

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH SEBAGAI MODAL DALAM DUNIA KERJA

oleh

Fakhrul Azmi¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahasa Inggris bagi mahasiswa program Ekonomi Syariah. Fokus pada analisis tujuan dan kebutuhan pembelajaran berdasarkan tujuan siswa profesional. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah STIS Nahdlatul Ulama Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data diidentifikasi dari kuesioner, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian berupa analisis tujuan menunjukkan bahwa tujuan mahasiswa Ekonomi Syariah dalam belajar bahasa Inggris adalah mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris. Analisis kebutuhan belajar mengungkapkan bahwa siswa memerlukan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan lancar untuk mempersiapkan tuntutan karir masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan kemahiran berbahasa siswa selaras dengan tuntutan pasar kerja terhadap kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kami berharap hasil ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan kurikulum dan bahan ajar.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Bahasa, Dunia Kerja*

¹ STIS Nahdlatul Ulama Aceh email. azmie.lamreh@gmail.com

A. Pendahuluan

Mempelajari suatu bahasa adalah sesuatu yang dilakukan manusia sejak mereka dilahirkan. Mempelajari suatu bahasa dimulai dengan mempelajari bahasa ibu Anda, yang normal dan alami. Namun, situasinya berbeda ketika mempelajari bahasa kedua, yang disebut bahasa asing.. Secara singkat *littlewood*² membedakan kedua istilah ini yaitu “*a second language has social functions within the community where it is learn (e.g., as a lingua franca or as the language of another social group), where as a “foreign” language is learn primarily for contact outside one’s community*”. Pendapat ini menyatakan bahwa bahasa asing terutama dipandang dari segi keterkaitannya selain bahasa ibu, di sisi lain, bahasa kedua mempunyai fungsi sosial dalam masyarakat tempat bahasa tersebut dipelajari (misalnya sebagai lingua franca atau sebagai bahasa tersendiri). Sementara itu *quirk*³ memberikan definisi tentang bahasa kedua, “*a language necessary for certain official, social, commercial or educational activities within their own country*” sedangkan bahasa asing adalah: “*a language used by persons for communication across frontier or with others who are not from their country*”. Pendapat ini diartikan bahwa bahasa kedua sebagai bahasa yang diperlukan pada saat kegiatan formal, sosial, peragangan atau pendidikan di negara mereka sendiri” sedangkan bahasa asing adalah: “bahasa yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi antar perbatasan atau dengan orang lain yang bukan dari negara mereka.” Nunan⁴ menyebutkan “the ability to use a second language (knowing how) would develop automatically if the learner were required to focus on meaning in the process of using language to communicate”. Pendapat tersebut diartikan kemampuan untuk menggunakan bahasa kedua (mengetahui bagaimana) akan berkembang secara otomatis jika pembelajar diarahkan untuk fokus makna dalam proses menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa kedua di sini yang dimaksud adalah bahasa asing.

Menurut Richard dan Schmidt⁵ bahasa asing (foreign language) adalah “*a language which is not the native language of large number of people in a particular country or region. Is not used medium of instruction in school and is not widely used a medium of communication in government,*

² Yalden, Janice, Principles of Course Design for Language Teaching. Cambridge: Cambridge University Press, 1987

³ Ibid,

⁴ Casper, Annie, (<http://linguistics.byu.edu/TESOLBYUNeedsAnalysis.htm>.2003).

⁵ Ibid

media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigner or for reading printed material in the language.” Kutipan tersebut memiliki pengertian, bahwa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintah, media dan sebagainya. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Bahasa Inggris merupakan mesin penggerak dalam arus globalisasi yang bisa dikatakan sangat tidak dapat dibendung. Arus globalisasi tersebut berperan mempersingkat jarak dan juga menjembatani berbagai bentuk pemisah antar negara-negara di dunia dengan menciptakan keharmonisan global dalam berbagai hal IPTEK, politik, sosial, budaya dan juga ekonomi. Di dalam hal IPTEK misalnya, setiap orang bisa mengakses dan memperoleh ilmu melalui dunia maya saja. Nyaris semua orang tidak ketinggalan informasi-informasi baru yang sedang beredar. Demikian juga dengan informasi lowongan pekerjaan, baik lowongan pekerjaan dari dalam negeri maupun luar negeri dengan mudah dan sangat cepat informasi tersebut dapat diketahui, tidak perlu juga kita harus membeli amplop untuk mengirim berkas lamaran dan baru sampai dalam hitungan hari. Masih banyak hal yang dapat dilakukan selain hal itu, Semua bisa dilakukan dengan cepat dan singkat, itu semua bisa dilakukan hanya dengan menguasai bahasa Inggris.

Arus global menginspirasi banyak hal untuk meningkatkan kesejahteraan dunia. Negara-negara tergolong miskin atau *underdeveloping countries*, dan negara-negara tergolong sedang berkembang atau *developing countries*, menjadi lebih maju tentu karena terinspirasi arus global dalam bentuk kerja sama interdependent.

Dominasi bahasa Inggris dalam arus global tidak dapat dihindari. Sebagai bahasa global dunia, bahasa Inggris telah digunakan sebagai alat penggerak komunikasi dalam berbagai bidang diplomasi, komunikasi internasional, bisnis, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Hal itulah yang menjadikan bahasa Inggris sebagai penggerak arus globalisasi karena bahasa Inggris mampu menggerakkan dalam berbagai bidang.

Mempelajari bahasa Inggris merupakan modal yang sangat penting bagi mahasiswa kejuruan guna menjawab tantangan dalam dunia profesi mereka. Mata Kuliah Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa dari berbagai jurusan atau

program studi. Mata kuliah bahasa Inggris difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dalam pemahaman materi, dan juga kemampuan berkomunikasi secara lisan. Hal tersebut mengingat akan pentingnya peran bahasa Inggris dalam dunia internasional pada umumnya dan juga dunia kerja pada umumnya, posisi perguruan tinggi merupakan sebagai pencetak generasi bangsa, pencetak tenaga kerja, dimana bahasa Inggris adalah prasyarat penting bagi seseorang dalam menghadapi persaingan kerja dan akan menentukan perkembangan karir seseorang. Hal itu adalah alasan betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi generasi bangsa sebagai calon tenaga kerja. Dengan demikian sudah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk membekali lulusannya dengan kemampuan bahasa Inggris yang memadai sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja bahkan dunia internasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Aini⁶ yang menyatakan bahwa institusi berkewajiban mengarahkan peserta didik untuk memenuhi kompetensi mereka guna bersaing di dunia kerja. Memasuki dunia kerja, ketrampilan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan tatkala melakukan komunikasi ataupun sosialisasi dalam perusahaan yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya peran bahasa Inggris dalam pasar kerja.

Bahasa Inggris pada jurusan ekonomi memiliki istilah yang bisa dikatakan lebih sulit dibandingkan dengan bahasa Inggris di jurusan yang lain karena memiliki vokasi tertentu. Di samping itu untuk variasi bentuk istilah bahasa Inggris pada jurusan ekonomi sangatlah kompleks dan memerlukan pemahaman khusus karena terkait dengan pengaplikasian di dalam dunia kerja. Berdasarkan statement yang ada di atas maka penguasaan bahasa Inggris bagi jurusan ekonomi sangatlah amat penting, bahkan penguasaan bahasa Inggris bisa dijadikan kunci kesuksesan dalam dunia kerja. Hal itu lah yang harus dijadikan fokus memberikan pola pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa jurusan ekonomi yang sesuai dan dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga dapat diaplikasikan dan dirasakan manfaatnya secara optimal oleh mereka. Peran dosen tentunya memiliki andil yang sangat penting demi memfasilitasi mahasiswa guna memperoleh ketrampilan bahasa Inggris yang memadai.

Terkait dengan hal itu dimana seorang dosen diminta untuk mendesain materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Mereka harus memenuhi tuntutan dunia nyata

⁶ Nur'Aini, I. Needs Analysis in English to Specific Purposes for Nursdents at Malang Distric. Paper prsented at the 2nd NEDS Proceeding, 2016.

peserta didik secara efektif. Hal itu suatu bukti yang menunjukkan betapa pentingnya melakukan analisa kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan bahan dan materi ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷ Seperti yang diungkapkan Frenco⁸ bahwa bagian utama dari pekerjaan seorang pengajar adalah mengumpulkan dan menganalisa banyak informasi untuk memastikan bahwa pengajaran kita dapat berjalan efektif dan efisien.

Ketika kita telah mampu menganalisis kebutuhan dengan benar, hal itu artinya adalah kita sudah telah mampu menganalisis sesuai kebutuhan dengan benar, dan pengajaran yang kita lakukan telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para siswa. Sebaliknya ketika kita telah mendapatkan analisis kebutuhan yang salah berarti itu artinya adalah pengajaran kita tidak sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan. Inilah sebabnya mengapa analisis kebutuhan merupakan suatu ketrampilan profesional bagi guru-guru.⁹ Sejalan dengan hal itu Haque¹⁰ juga berpendapat bahwa dengan melakukan analisis kebutuhan kita dapat menentukan tujuan pembelajaran, memandu pemilihan konten ajar, memodifikasi silabus, metodologi, dan pendekatan pembelajaran. Analisis kebutuhan adalah pondasi untuk mengembangkan konten kurikulum, bahan ajar dan metode ajar yang dapat meningkatkan motivasi dan kesuksesan peserta didik.¹¹ Boroujeni dan Fard¹² berkesimpulan bahwa melakukan analisa kebutuhan dapat membantu mencari tahu apakah program itu cocok dengan tujuan dan sasaran dari para pembelajar untuk mempelajari suatu bahasa dan pada saat yang sama digunakan untuk membantu meningkatkan berbagai komponen dari program yang lebih berorientasi pada kebutuhan para pelajar. Lebih jauh lagi mereka juga berpendapat bahwa analisa kebutuhan juga dapat membantu dalam mengevaluasi program yang ada dan jika ditemukan kekurangan dapat membantu dalam menetapkan kebutuhan untuk memperkenalkan perubahan yang mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁷ Ali, H. I. H., & Salih, A. R. A. Percieved Views of Language Teachers on the Use of Needs Analysis in ESP Material Writing. *English Language Teaching*, 6 (3) 2013.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ Chovancova, B., Needs Analysis and ESP Course Design: Self-perception of Language Needs among Pre-service students, *Studies in Logic, Grammar and Rhethoric*, 38 (51) 2014.

¹¹ *Ibid*

¹² Boroujeni, S. A., & Fard, F. M. A Needs Analysis of English for Specific Purposes (ESP) Course For Adoption Of Communicative Language Teaching. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2 (6) 2013

Berdasarkan dari literatur di atas, analisis kebutuhan memiliki nilai peranan yang sangat penting bahkan dapat disimpulkan sebagai kunci di dalam pengajaran dikarenakan melalui analisis kebutuhan, pendidik, peserta didik, bahan ajar, prosedur pengajaran, semua hal itu dapat terhubung menjadi satu kesatuan yang sangat harmonis guna untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan analisis kebutuhan mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa program studi jurusan ekonomi syariah Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama Aceh. Penelitian ini merupakan tahap awal dari serangkaian penelitian untuk kedepannya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif di mana subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah semester 1 STIS Nahdlatul Ulama Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Jurusan Ekonomi Syariah lantai 2 STIS Nahdlatul Ulama Aceh, beralamatkan Sibreh Aceh Besar Provinsi Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket/ kuesioner berisikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dan diberikan kepada mahasiswa. Metode dokumentasi yang digunakan adalah data yang merupakan daftar mahasiswa, catatan dari program studi tentang pembelajaran, masukan-masukan dari mahasiswa, serta tujuan dari pengajaran bahasa Inggris pada program studi atau jurusan ekonomi. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengumpulkan masukan dalam bentuk sejumlah pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan dan dijawab secara lisan juga dengan face to face relationship untuk konfirmasi dan crosscheck kepada dosen dan juga mahasiswa terhadap data yang telah diperoleh dengan dua cara yang telah disebutkan di atas.

E. Teknik Analisis Data

Terdapat dua langkah dalam menganalisis data, yaitu: Analisis deskriptif dan analisis kualitatif tentang pendapat, saran, kritik dari mahasiswa yang disampaikan secara tertulis. Pada analisis dijabarkan mengenai needs analysis berdasarkan rekapitulasi hasil angket.

F. Hasil Dan Pembahasan

Mata kuliah bahasa Inggris bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama Aceh merupakan mata kuliah wajib yang harus diampu oleh setiap mahasiswa pada semester pertama, kedua, dan ketiga. Seperti halnya perkuliahan bahasa Inggris pada program studi yang lainnya, perkuliahan bahasa Inggris pada ekonomi syariah memiliki beban sks yang sama seperti mahasiswa dari prodi yang lainnya.

Sebagian besar mahasiswa prodi ekonomi syariah STIS Nahdlatul Ulama Aceh masih berada pada level atau tingkatan pemula. Hal itu ditunjukkan berdasarkan hasil survei yang mana 70% dari mahasiswa merupakan pemula (beginner) dan 30% dari mereka berada pada level lanjutan. Sebagian besar dari mereka berada pada level pemula dikarenakan mereka hampir tidak pernah menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari mereka dengan lingkungan sekitar, meskipun mereka sudah bertahun-tahun belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil Pengumpulan data mahasiswa program studi ekonomi smester 2 bahwa Bahasa Inggris merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh mereka. Hal tersebut terkait dengan kebutuhan dan tujuan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau perkuliahan bahasa Inggris. Dari 90% mahasiswa program studi ekonomi menyukai perkuliahan dan proses pembelajaran bahasa Inggris karena berdasarkan motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri mereka sendiri. Selain itu, buku atau modul yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan bahasa Inggris sangatlah diperlukan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas. Buku atau modul tersebut dikemas dalam bahasa Inggris umum, bukan bahasa Inggris khusus dibidang ekonomi. Berdasarkan hasil kuesioner, buku atau modul yang diperlukan atau dibutuhkan oleh mahasiswa program studi ekonomi adalah buku yang berisi materi English specific purposes dan buku terkait dengan materi Toefl. Hal itu dikarenakan materi ESP English Specific Purposes untuk Ekonomi Syariah dan materi Toefl dianggap materi yang sangat penting untuk mereka dalam dunia kerja, mengingat Toefl adalah syarat yang sering diberlakukan ketika suatu instansi membuka lowongan pekerjaan, dimana tahapan-tahapan tes toefl mulai dari Listening, Grammar, dan Reading adalah hal yang sulit menurut mereka. Untuk lolos dalam tes Toefl tersebut bukanlah suatu hal yang mudah dengan kriteria skor yang harus dicapai. Oleh karena itu, penguasaan Toefl sangat ingin mahasiswa pelajari dan kuasai.

Kebutuhan akan tujuan mahasiswa tertarik dan menganggap penting mempelajari bahasa Inggris dilatarbelakangi dengan prioritas utama dalam tujuan dunia kerja. Selanjutnya adalah tujuan penguasaan skill bahasa Inggris seperti listening (mendengarkan), speaking (berbicara), reading (membaca), writing (menulis) berada pada prioritas yang kedua. Penguasaan skill bahasa Inggris adalah suatu dasar sekaligus pondasi yang harus dikuasai dalam komunikasi bahasa Inggris. Dari ke empat skill tersebut skill speaking (berbicara bahasa Inggris) menjadi prioritas skill yang harus dikuasai mahasiswa lebih mendalam. Mahasiswa berasumsi bahwa speaking adalah skill yang paling sulit dibandingkan skill atau kemampuan yang lainnya. Karena hal tersebut mencakup penguasaan vocabulary, grammar, pronunciation, content, performance dan lainnya.

Kebutuhan bahasa Inggris harus didukung dengan pendekatan komunikasi yang ingin diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Pencapaian hasil belajar sangat tergantung dari pendekatan/metode pembelajaran. Dari butir kuesioner yang berkaitan tentang pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ditemukan hasil bahwa pendekatan/strategi komunikasi sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa. Komunikasi dalam bahasa Inggris menuntut kontinuitas rutinintitas dalam praktik speaking. Selanjutnya speaking dalam komunikasi merupakan suatu hal paling krusial yang harus dipelajari dan dikuasai, maka berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program studi ekonomi diperoleh kesimpulan bahwa tens atau pembahasan yang ingin dikuasai adalah wawancara kerja dan Toefl.

Berkaitan dengan analisis target mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris, data kuesioner menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris bagi para mahasiswa jurusan ekonomi syariah yaitu agar dapat berkomunikasi secara lancar dan komunikatif sangat mereka inginkan dan harapkan dalam rangka untuk mempersiapkan diri memenuhi tuntutan profesi mereka untuk kehidupan mereka kedepannya. Seperti pendapat Chovancova¹², institusi perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan keinginan mereka guna meningkatkan motivasi dalam belajar dan dapat memenuhi kebutuhan karir mereka untuk kedepannya. Hal ini adalah bukti bahwa keinginan dari para mahasiswa yang mana mengarah pada peningkatan untuk kemampuan dalam berbicara (speaking) ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang mana mensyaratkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan temuan di atas walaupun secara umum bahasa Inggris bisa dikategorikan ke dalam 2 kategori besar yaitu (1) belajar bahasa Inggris untuk mempersiapkan diri pada perkuliahan dan (2) untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Untuk persiapan persaingan dunia kerja mahasiswa merasa memiliki kemampuan dan kurang lebih bisa menguasai materi yang terkait job interview sebagai bekal dalam mencari pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa wawancara adalah hal yang sangat menentukan ketika memasuki dunia kerja. Penguasaan penggunaan bahasa Inggris dalam wawancara kerja menjadikan nilai atau poin lebih tinggi sehingga ada kemungkinan besar akan diterimanya pada instansi yang bersangkutan tersebut. Sementara disisi lain dalam persaingan dunia kerja mahasiswa merasa perlu mempersiapkan diri menguasai bahasa Inggris dengan lancar terutama dalam kemampuan berkomunikasi secara lisan ataupun speaking.

Tujuan belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa program studi atau jurusan ekonomi Syariah mengorientasikan dalam mempersiapkan persyaratan sebagai bekal untuk masuk dalam dunia kerja, mahasiswa menitik beratkan terhadap pentingnya peningkatan kemampuan berbicara/speaking sebagai salah satu skill yang menjadi sasaran utama dalam belajar bahasa Inggris, yang selanjutnya diikuti dengan keterampilan yang lain seperti skill writing, reading, listening.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, analisis target dan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan kemampuan berbicara secara lancar dan komunikatif dalam rangka persiapan diri memenuhi tuntutan profesi mereka kedepannya. Dengan demikian pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah kedepannya harus mempertimbangkan kebutuhan siswa sehingga pemenuhan kompetensi siswa dapat tercapai. Melalui proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan kebutuhan peserta didik, tujuan dan sasaran pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H. I. H., & Salih, A. R. A, Percieved Views of Language Teachers on the Use of Needs Analysis in ESP Material Writing, *English Language Teaching*, 6 (3) 2013.

Boroujeni, S. A., & Fard, F. M. A., Needs Analysis of English for Specific Purposes (ESP) Course For Adoption Of Communicative Language Teaching, *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2 (6) 2013.

Casper, Annie, (<http://linguistics.byu.edu/TESOLBYUNeedsAnalysis.htm>.2003).

Chovancova, B., Needs Analysis And Esp Course Design: Self-perception Of Language Needs Among Pre-service Students, *Studies In Logic, Grammar And Rhethoric*, 38 (51) 2014.

Frendo, E. On the Importance Of Needs Analysis. Retrieved from www.pearsonlongmsn.com/.../pdf/articles/On_the_importance_of_needs_analysis.pdf, 2012.

Haque, N. A, Brief Study on Need Analysis, *Express, an International Journal of Multi Disciplinary Research*,1 (1)2014.

Nur'Aini, I., Needs Analysis in English to Specific Purposes for Nursdents at Malang Distric. Paper presented at the 2nd NEDS Proceeding, 2016.

Otilia, S. M., Need Analysis in English for Spesific Purposes, *Annals of the onstantin Brancusi*, 1(2)2015.

Yalden, Janice, *Principles of Course Design for Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.